



HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN KINERJA GURU DI SD SE-KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF ACADEMIC SUPERVISION AND TEACHER PERFORMANCE IN ELEMENTARY SCHOOLS IN SANROBONE DISTRICT, TAKALAR REGENCY

Annisa^{1*}, Muhammad Ardiansyah², Syamsurijal Basri³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : annisauci21@gmail.com^{1*}, m.ardiansyah@unm.ac.id², rijal@unm.ac.id³

Article history :

Received : 01-02-2025

Revised : 02-02-2025

Accepted : 04-02-2025

Published: 07-02-2025

Abstract

This research aims to find out how academic supervision is implemented and teacher performance and whether there is a relationship between academic supervision and teacher performance in elementary schools throughout Sanrobone District, Takalar Regency, how much contribution is made, and whether this has significance or not. This research was carried out in July-September 2024 in elementary schools in Sanrobone District, Takalar Regency. The research method uses a correlational quantitative approach. The population in this study was 115 teachers, then the research sample was determined using proportional random sampling with the Slovin formula, namely 53 teachers. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique uses data prerequisite tests, namely normality test, linearity test, product moment correlation analysis and significance test (t test) with the help of SPSS version 26. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the implementation of academic supervision includes planning supervision, implementing supervision, and the follow-up supervision level of implementation is in the "very good" category; (2) Teacher performance which includes planning learning activities, implementing learning activities, and evaluating/assessing learning outcomes in implementation is in the "very high" category; and (3) there is a positive and significant relationship between the implementation of academic supervision and teacher performance in elementary schools in Sanrobone District, Takalar Regency.

Keywords : *Academic Supervision, Teacher Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan kinerja guru serta apakah terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, seberapa besar kontribusi yang diberikan, dan apakah hal tersebut memiliki signifikansi atau tidak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024 di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu 115 guru kemudian ditentukan sampel penelitian menggunakan proporsional random sampling dengan rumus slovin yaitu berjumlah 53 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat data yaitu uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi product moment dan uji signifikansi (uji t) dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa



Pelaksanaan supervisi akademik yang mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi tingkat pelaksanaannya masuk dalam kategori “sangat baik”; (2) Kinerja guru yang mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran pelaksanaannya masuk dalam kategori “sangat tinggi”; dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di SD se Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : supervisi akademik, kinerja guru

PENDAHULUAN

Untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas pada tingkat pendidikan maka terlebih dahulu harus memperbaiki dan mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan yang ada, sumber daya pendidikan ini berupa tenaga pendidik nya baik itu mentri maupun tenaga kependidikan di sekolah. Sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah dipegang oleh guru, yang berperan sebagai salah satu komponen penting dan strategis yang ditunjukkan melalui kinerja Guru. Komponen-komponen tersebut antara lain sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang *qualified*, adanya struktur organisasi yang teratur dan tak kalah pentingnya adalah peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor internal dalam mengembangkan komponen-komponen tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terlaksananya pendidikan dengan baik merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai suatu negara (Riwana, 2017).

Dalam komponen bidang pendidikan telah dilakukan antara lain: (1) menerbitkan UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), (2) berusaha melaksanakan amanah yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 antara lain seperti peningkatan anggaran pendidikan, (3) meningkatkan sarana dan pra-sarana pendidikan, dan (4) mengadakan berbagai penataran dan pelatihan terhadap guru-guru. Usaha tersebut saling terkait dan berinteraksi baik internal sekolah maupun dari sisi eksternal pemerintah dalam satu proses dengan tujuan agar kinerja guru dalam pembelajaran meningkat (Zuldesiah et al., 2021).

Dalam komponen bidang pendidikan telah dilakukan antara lain: (1) menerbitkan UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), (2) berusaha melaksanakan amanah yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 antara lain seperti peningkatan anggaran pendidikan, (3) meningkatkan sarana dan pra-sarana pendidikan, dan (4) mengadakan berbagai penataran dan pelatihan terhadap guru-guru. Usaha tersebut saling terkait dan berinteraksi baik internal sekolah maupun dari sisi eksternal pemerintah dalam satu proses dengan tujuan agar kinerja guru dalam pembelajaran meningkat (Zuldesiah et al., 2021). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan supervisi dan kinerja guru di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasional yaitu korelasi yang merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2016).



Menurut Sukardi, (2009) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru di SDN Se Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang dapat dilihat dari enam indikator yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut. Untuk kinerja guru yaitu perencanaan kinerja guru, pelaksanaan kinerja guru, dan evaluasi/hasil penilaian. Dengan lokasi penelitian berada Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dengan prosedur pengumpulan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menurut Suharmi Arikunto (2010: 211) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sah dan valid suatu instrumen. Instrumen yang sah dan valid memiliki validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang tidak sah memiliki validitas yang rendah. Suatu butir item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan membandingkan nilai r -hitung dengan nilai r -tabel menggunakan $(df) = n-2$ dengan signifikan 5% atau 0,05. Sedangkan Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsistensi kusioner pada suatu instrument penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kusioner yang disebarakan kepada 53 responden. Dalam instrument penelitian ini penulis menggunakan model skala Likert dalam mendeskripsikan hubungan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Untuk menentukan skor pilihan ada empat kemungkinan jawaban angket yaitu sebagai berikut:

Pernyataan	Jawaban	Skor
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KD	2
Tidak Pernah	TP	1

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kusioner yang disebarakan kepada 94 responden. Angket atau kusioner tersebut didistribusikan atau dibuat dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian, meminta responden untuk menjawab pertanyaannya. Dengan prosedur pengumpulan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menurut Suharmi Arikunto (2010: 211) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sah dan valid suatu instrumen. Instrumen yang sah dan valid memiliki validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang tidak sah memiliki validitas yang rendah. Suatu butir item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan membandingkan nilai r -hitung dengan



nilai r-tabel menggunakan (df) = n-2 dengan signifikan 5% atau 0,05. Sedangkan Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsistensi kusioner pada suatu instrument penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai Cronbach Alpha > 0,6.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan dalam penelitian pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2012: 199). Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam distribusi frekuensi/ data, rerata. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel presentase),

Adapun rumus persentase yang dikemukakan oleh Tulus Winarsunu (2002 : 22) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Frekuensi jawaban yang diharapkan

Kemudian hasil pengolahan data dengan rumus persentase dimaknai dengan skor persentase.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah Alternatif pilihan jawaban yang tersedia dari semua butir soal terdiri dari 4 pilihan jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{F}{N} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{F}{N} \times 100\% = 25\%$$

2. Menentukan rentang data Yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah. Rentang data = 100% - 25% = 75%
3. Menentukan panjang kelas interval Rentang kelas interval diperoleh dari rentang data dibagi 4 [75% : 4 = 18,75]

Interval	Kategori
81,25% - 100%	Sangat Baik
62,5% - 81,24%	Baik
43,75% - 62,49%	Cukup Baik
25% - 43,74%	Buruk



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Se-Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 guru yang terbagi dalam 9 sekolah. Dalam mempermudah proses analisis, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan Program IBM SPSS Statistics 26.0.

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data primer yaitu jawaban responden atas angket-angket yang telah dibagikan. Angket terbagi dalam dua bagian, yakni angket tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan angket kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dimana angket supervisi terdiri atas 30 butir pertanyaan dan angket kinerja yang terdiri atas 30 butir pertanyaan

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah supervise akademik kepala sekolah (X), variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Data hasil penelitian yang disajikan mulai variabel terikat kemudian dilanjutkan dengan variabel bebas.

a. Pelaksanaan supervisi akademik di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu meliputi angket yang ditujukan kepada 53 guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Berikut lebih rinci hasil dari perhitungan persentase pada sub variabel supervisi akademik:

Sub Variabel	Interval	Kategori	F	P
Perencanaan	32,5 - 40	Selalu	49	92,45%
	25 – 32,5	Sering	4	7,55%
	17,5 – 25	Kadang-kadang	0	0
	10 – 17,5	Tidak Pernah	0	0
Total	Rata-rata	35,74	53	100%
Pelaksanaan	32,5 – 40	Selalu	49	92,45%
	25 – 32,5	Sering	4	7,55%
	17,5 – 25	Kadang-kadang	0	0
	10 – 17,5	Tidak Pernah	0	0
Total	Rata-rata	35,75	53	100%
	19,5 – 24	Selalu	46	86,79%



Tindak lanjut	15 – 19,5	Sering	7	13,21%
	10,5 – 15	Kadang-kadang	0	0
	6 – 10,5	Tidak pernah	0	0
Total	Rata-rata	21,55	53	100%

Tabel diatas menunjukkan presentase dari pelaksanaan supervisi akademik di SD se Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Pada sub perencanaan terdapat 49 responden yang menjawab (selalu) dengan persentase 92,45%, 4 responden yang menjawab (sering) dengan persentase 7,55%, 0 responden yang menjawab (kadang-kadang) dengan persentase dan 0 yang menjawab (tidak pernah).

Pada sub pelaksanaan terdapat 49 responden yang menjawab (selalu) dengan persentase 92,45%, 4 responden yang menjawab (sering) dengan persentase 7,55%, 0 responden yang menjawab (kadang-kadang) dengan persentase, dan 0 responden yang menjawab (tidak pernah).

Pada sub evaluasi/hasil pembelajaran terdapat 46 responden yang menjawab (selalu) dengan persentase 86,79%, 7 responden yang menjawab (sering) dengan persentase 13,21%, 0 responden yang menjawab (kadang-kadang) dengan persentase dan 0 responden yang menjawab (tidak pernah).

Terdapat 3 sub variabel untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yakni melalui perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil perolehan skor persentase dan hasil skor rata-rata pada tiap butir pernyataan, berikut ini hasil persentase pada sub variabel supervisi akademik.

No	Sub variabel	Persentase	Kategori
1	Perencanaan Supervisi	89,15%	Sangat baik
2	Pelaksanaan Supervisi	89,38%	Sangat baik
3	Tindak lanjut	89,49%	Sangat baik

Hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan di atas menunjukkan gambaran keadaan pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada tingkat pelaksanaannya masuk dalam kategori "Sangat baik" hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan pencapaian dari sub variabel supervisi akademik yakni perencanaan supervisi tergolong dalam kategori "sangat baik". Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait hal ini diantaranya dengan memberikan pembinaan kepada para guru terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku,



membimbing para guru dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar, memberikan pengarahan kepada guru terkait penyajian materi yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan terkait penyajian materi yang sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP memfasilitasi para guru berupa buku-buku dan sarana yang mendukung penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalm Purwanto (2008: 81)

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait penggunaan metode dan instrumen masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya pembinaan oleh kepala kepada guru terkait penggunaan metode dan instrumen, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat homogen, idealnya seorang guru harus dapat menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan dalam penggunaan metode pembelajaran didalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab, metode diskusi dipadukan dengan penugasan dan sebagainya (Permendiknas, 2008).

Dalam aspek supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait penentuan prosedur dan pemanfaatan hasil tindak lanjut di SD sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, pelaksanaannya telah dilakukan dengan tepat. Hal ini sesuai dengan pencapaian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pemberian pembinaan oleh kepala sekolah dalam hal ini berupa pemberian arahan kepada guru dalam penentuan aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi agar sesuai dengan tujuan, pembinaan terkait pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator, pembinaan dalam penentuan prosedur evaluasi belajar, bimbingan kepada para guru dalam mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa, pembinaan dalam melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa dan pembinaan dalam pemanfaatan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif.

b. Pelaksaan kinerja guru di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu meliputi angket yang ditujukan kepada 53 guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Terdapat 6 indikator untuk mengetahui kinerja guru sekolah dasar se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yakni melalui penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar dan evaluasi pembelajaran.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu meliputi angket yang ditujukan kepada 53 guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Berikut lebih rinci hasil dari perhitungan persentase pada sub variabel kinerja guru:



Sub Variabel	Interval	Kategori	F	P
Perencanaan pembelajaran	16,25 – 20	Selalu	39	73,58%
	12,5 – 16,25	Sering	14	26,42%
	8,75 – 12,5	Kadang-kadang	0	0
	5 – 8,75	Tidak Pernah	0	0
Total	Rata-rata	17,57	53	100%
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	32,5 – 40	Selalu	45	84,91%
	25 – 32,5	Sering	8	15,09%
	17,5 – 25	Kadang-kadang	0	0
	10 – 17,5	Tidak Pernah	0	0
Total	Rata-rata	35,38	53	100%
Evaluasi/penilaian pembelajaran	32,5 – 40	Selalu	38	71,70%
	25 – 32,5	Sering	15	28,30%
	17,5 – 25	Kadang-kadang	0	0
	10 – 17,5	Tidak Pernah	0	0
Total	Rata-rata	35,91	53	100%

Tabel diatas menunjukan presentase dari pelaksanaan kinerja guru di SD se Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Pada sub perencanaan terdapat 39 responden yang menjawab (selalu) dengan persentase 73,58%, 14 yang menjawab (sering) dengan persentase 26,42%, 0 responden yang menjawab (kadang-kadang) dengan persentase, dan 0 yang menjawab (tidak pernah).

Pada sub pelaksanaan terdapat 45 responden yang menjawab (selalu) dengan persentase 84,91%, 8 responden yang menjawab (sering) dengan persentase 15,09%, 0 responden yang menjawab (kadang-kadang) dengan persentase, dan 0 responden yang menjawab (tidak pernah).



Pada sub evaluasi/hasil pembelajaran terdapat 38 responden yang menjawab (selalu) dengan persentase 71,70%, 15 responden yang menjawab (sering) dengan persentase 28,30%, 0 responden yang menjawab (kadang-kadang) dengan persentase dan 0 responden yang menjawab (tidak pernah).

Terdapat 3 sub variabel untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru di sekolah dasar se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yakni melalui perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut:

Berikut ini hasil persentase pada sub variabel kinerja guru.

No	Sub variabel	Persentase	Kategori
1	Perencanaan kegiatan pembelajaran	90,66%	Sangat tinggi
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	88,44%	Sangat tinggi
3	Evaluasi/penilaian pembelajaran	89,76%	Sangat tinggi

Berdasarkan penjelasan diatas, kinerja guru SD sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar masuk dalam kategori sangat baik. Dalam aspek perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini mencakup penyusunan silabus dan RPP tingkat ketepatannya tergolong dalam kategori “sangat tinggi” dengan persentase 90,66%. Selain itu, apabila terdapat kekurangan dalam hal pembuatan silabus dan rencana program pengajaran tersebut, kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru yang bersangkutan.

Pembuatan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi silabus yang akan disampaikan juga selalu dikaitkan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan pembuatan rencana program pengajaran tersebut dibuat setiap akan mengajar. Dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran yang maksimal. Kepala sekolah dan guru mengoreksi dan mengevaluasi silabus yang telah dibuat secara bersama-sama. Evaluasi silabus ini meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian (Permendiknas, 2008).

Sub variabel selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni diantaranya membuka pembelajaran, memulai proses pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Dalam tahapan ini para guru SD Negeri dikecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar memahami betul akan tuntutan berusaha untuk selalu berpenampilan menarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna menunjang rasa percaya diri guru itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar. Selain itu, dalam membuka proses pembelajaran, seorang guru juga diwajibkan untuk selalu memotivasi para siswa saat akan memulai membuka proses pembelajaran agar siswa menjadi bersemangat saat akan mengikuti



kegiatan proses pembelajaran. . Dalam aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni diantaranya membuka pembelajaran, proses pembelajaran dan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SD sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 88,44%.

Indikator pada sub variabel evaluasi hasil proses belajar dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap ini, para guru dituntut memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara-cara penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi (Permendiknas, 2008). Perwujudan dari hal tersebut yang dilakukan oleh para guru SD Negeri sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar diantaranya dapat berupa menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan, mengembangkan instrumen evaluasi sesuai dengan indikator, menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta dapat mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil proses pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada aspek evaluasi pembelajaran, di SD Negeri se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar telah terbentuk sistem penilaian yang baik.). Evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SD di kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan perolehan persen 89,76%.

c. Hubungan Pelaksanaan supervise dengan kinerja guru di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Uji Korelasi Product Moment

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan menggunakan SPSS versi 26. Apabila nilai Sig < 0,05 dan r hitung > rtabel maka dapat dikatakan koefisien signifikan atau sebaliknya. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson. Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan positif antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di SD Sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Ha : Terdapat hubungan positif antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di SD Sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Sig	R hitung	R table	Keputusan	Keterangan
0,000	0,602	0,270 (dalam tabel <i>product moment</i>)	H0 ditolak Ha diterima	Ada hubungan positif antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di SD Sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Pada Rtabel *product moment* dengan responden sebanyak 53 Guru dengan df = N-2 adalah 0,270 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dan rxy atau rhitung lebih besar daripada nilai rtabel yaitu 0,602 >



0,270 maka hubungan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru termasuk ke dalam kategori "Kuat" dengan rentang $0,60 < r_{xy} < 0,799$. maka pada taraf signifikansi 0,05 hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Berarti pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan positif antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru di SD Sekecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Hal ini berarti kondisi supervisi akademik memiliki hubungan positif dengan kinerja guru. Dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel interpretasi, maka hubungan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru termasuk ke dalam kategori "Kuat" dengan rentang $0,60 < r_{xy} < 0,799$. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara supervisi akademik dengan kinerja guru sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru di SD se Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat diterima.

Menurut tina (2022) pada penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru.

Victor Vroom mengemukakan bahwa motivasi seseorang, termasuk guru, dipengaruhi oleh harapan akan keberhasilan, instrumentalitas (hubungan antara kinerja dan hasil), dan valensi (nilai yang diberikan pada hasil). Supervisi yang efektif dapat meningkatkan harapan dan instrumentalitas guru, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk meningkatkan kinerja.

Menurut Carter dalam Sahertian (2000: 17), supervisi adalah usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin para guru dan pegawai lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran. Proses pendidikan akan berjalan efektif dan efisien apabila guru memiliki kompetensi yang memadai. Namun apabila kita pahami kembali tentang isi yang terkandung dalam setiap jenis kompetensi, seperti yang telah banyak disampaikan oleh para ahli pendidikan untuk menjadi seorang guru yang berkompeten bukan sesuatu yang mudah. Selain dipengaruhi oleh kompetensi, kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Peranan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang pada nantinya akan meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan. Mengikutsertakan guru secara rutin dalam program diklat, memberdayakan guru, memberi semangat dan arahan merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru. Begitupun dengan penyediaan fasilitas yang mendukung peningkatan kinerja guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri, kepala sekolah, pengawas maupun dari pemerintah. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara supervisi akademik dengan kinerja guru, sehingga semakin baik penerapan supervisi akademik maka akan meningkat pula kinerja guru.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagian besar menggunakan dua tehnik, yaitu kelompok dan perseorangan.



Teknik kelompok dilakukan kepala sekolah untuk semua guru dalam kegiatan rapat guru di awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan secara umum kepada semua guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka akan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Se-kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “sangat baik” dan gambaran keseluruhan pelaksanaan supervisi akademik di SD Se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar tergolong dalam kategori ”sangat baik”
2. Pelaksanaan kinerja guru di SD Se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “sangat tinggi”
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervise akademik dengan kinerja guru di SD Se-Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, artinya jika supervisi kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru akan semakin meningkat.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus meningkatkan efektifitas pelaksanaan supervisinya agar kinerja guru lebih meningkat
2. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari kepala sekolah, misalnya peningkatan peran kepala sekolah, pemberian kompensasi, peningkatan disiplin guru dan pengembangan sumber daya guru. Peran dari pemerintah juga sangat diperlukan dalam hal ini guna peningkatan kinerja guru.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai gambaran yang luas dan mendalam tentang hubungan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru

DAFTAR PUSTAKA

- Fiandi, A., Junaidi, J., Iswantir, I., & Supriadi, S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MTsN di Kabupaten Agam. *Journal of Education Research*, 5(1), 26–40. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/491%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/491/422>
- Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>



-
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Permendiknas tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah No. 13 Tahun 2007 (Jakarta: BSNP,2007)
- Waluya, J. (2013). Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Journal of Petrology*, 369(1),
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- William H. Schubert, 1986, Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility, The University of Illinois at Chicago, New York: MacMillan Publishing Company, hlm. 396. 2
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2),